

BAB II

MANHAJ ILAA ROBBI DAN ASPEK-ASPEKNYA

A. Pengertian Manhaj Ilaa Robbi

Pengertian manhaj ilaa robbi ini terdapat dua tujuan atau aspek, yaitu Etimologi (Bahasa, Harfiah, Lughot) dan terminologi. Menurut bahasa seperti yang termaktup dalam kamus besar bahasa indonesia, bahwa manhaj ilaa robbi adalah jalan yang jelas atau tranparan yang dilalui untuk menuju kepada Allah sebagai dzat yang maha Esa, maha Perkasa, maha bijaksana, maha Adil dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Terminologi (Istilah) mempunyai pengertian yang sinonim, yaitu antara lain :

1. S a r i a t

Ialah undang-undang atau garis-garis yang telah di tentukan untuk sampai bisa kepada Allah. Adapun lingkup pembahasannya berkisar pada hukum-hukum yang bersumber dari pada kitab suci Al qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW. dalam bermanhaj ilaa robbi yang berma'na syariat ini dicapai dengan dua macam cara yaitu Ta'abbudi artinya mencapai tuhan dengan beribadah semata-mata. Sedangkan Ta'aqquli adalah men capai tuhan dengan cara merenung dan berfikir tentang kebera daan mahlug baik secara esensi maupun existensial. 1)

Allah SW¹ berfirman :

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ آيَاتٍ عَلَاءً وَمِنْهَا جَاءَ الْمَأْتِدُ . .

Artinya : Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan peraturan dan jalan yang terang. (QS. Al Maidah) 2) x

¹M. Zain Abdulloh, Tasawuf Dan Dzikir, CV. Romadhoni Surabaya, 1988, Hal. 25.

²Departemen Agama RI. Al Qur'an dan terjemahannya, Cipta Aksara, Surabaya, 1989, Hal. 168.

2. Thoriqoh

ialah jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat nabi, Tabi'in dan tabi'in-tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru/ ulama sambung menyambung dan berantai-rantai sampai pada masa kita ini. Ahli mistik sendiri dari setiap bangsa dan tradisi ke-saksian telah melukiskan perkembangan spiritual sebagai suatu perjalanan. Adapun dalam menempuh jalan (Thoriqoh) agar terbuka rahasia dan tersingkap dinding (Kasyaf), maka kaum sufi mengadakan kegiatan batin, riadhoh (latihan-latihan dan mujahadah (perjuangan keruhanian).³⁾ Hal ini Allah singgung dalam kitab sucinya :

وَالْوَاٰسْتَقْمُوْا عَلٰى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ لَا سَقِيْمٌ مَّاءٌ غَدَقًا. الجن : ١٦

Artinya :

Dan bahwa jika mereka tetap (istiqomah) menempuh jalan itu (Thoriqot), sesungguhnya akan kami beri minum mereka dengan air yang berlimpah-limpah (Rizqi yang banyak (QS. Al Jin : 16).⁴⁾

3. s u l u k

ialah jalan menuju kepada Tuhan lewat perjuangan yang sungguh-sungguh . yang mana untuk menemukan Tuhan kenalilah diri sendiri atau dengan kata lain perjalanan dari dalam ke

³Mustafa Zahri, Kunci memahami Ilmu Tasawuf, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1991, Hal. 56.

⁴Departemen R.I. AlQur'an dan terjamah, Pt. Surya cipta Aksara, Surabaya, 1989, Hal. 985.

sampai pada klimaknya menganggap dirinya tidak ada yang ada hanya yang ada, yang ada hanya yang awal, tidak ada permulaan dan akhir dan tidak ada kesudahan. 5)

4. Sabil

ialah jalan yang jelas menuju kepada Allah lewat jihat(Perjuangan) fisik untuk mendapat pengakuan dari Allah SWT sebagai hamba yang taat. 6)

B. Bentuk-bentuk Manhaj

Dalam proses pencarian dalam menemukan Allah sebagai Dzat yang serba maha, yang wajib disembah dan yang menyelamatkan manusia dari ancaman hari akhir kehidupan itu mempunyai banyak bentuk. Hal ini tergantung dari pada para salik memandang dan melaksanakannya. Adapun bentuk manhaj itu antara lain :

1. At Taubah

Tempat pertama dalam setiap langka untuk mencapai - tuhan ditempati oleh Taubat(Repentence). ini adalah istilah muslim untuk taubat dan merupakan tanda permulaan hidup baru. Dalam biografi yang istimewa : Mimpi, pandangan batin, pendengaran dan lain pengalaman yang menyebabkan mereka memasuki tarekat yang sudah menjadi langganan. Taubat dilukiskan sebagai kebangkitan jiwa dari tidur-tidur ayam.

Sesuai dengan teori mistik yang tinggi, Taubat secara murni adalah anugrah tuhan, datang dari tuhan kepada

⁵Zurkani Jahja, Teologi Al Ghozali, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, Hal. 219.

⁶Syaifuddi Anwar, Kamus Al Misbah, Bina Iman, Hal. 181.

orang dan bukan dari manusia kepada tuhan. Seorang berkata kepada Robi'ah Al Adawiyah : "Saya telah banyak berbuat dosa, jika saya kembali kepada tuhan, apakah dia akan kembali mengampuniku ? Jawabannya Alloh akan mengampunimu apabila kamu mau kembali kepadanya. 7)

Tibat kata HUIWIRI adalah lebih mencintai tuhan dari yang lainnya dalam kontemplasi(Tafakkur) kepadanya. Dalam kontemplasi itu salah apabila mengingat dosa, karena mengumpulkan dosa itu menjadi tabir penghalang antara tuhan dan pemusatan pikiran". 8)

Al ghozali menerangkan mengapa kita bertaubat, dan mengulang-ulang bertaubat, sebab pertama dengan taubat kita akan memperoleh taufiqnya yang sangat berguna bagi setiap manusia. dengan taufiq itu manusia bisa ringan dalam menjalankan agama sehingga dapat menimbulkan kegairahan dalam mengerjakan segala yang diperintahkan. Kedua agar ibadah yang kita lakukan lebih berbobot disisinya. Sedang Abu Muhammad Shal Abdulloh At Tustari menjawab pertanyaan yang sama apakah taubat itu, bahwa taubat adalah tidak melupakan dosa seseorang. dengan demikian diharapkan melanggengkan me mohon ampun dan menjahuid dosa-dosa yang pernah di perbuat. Pakar yang lain Ruwain menerangkan ketika berbicara masalah taubat " arti taubat adalah bahwa engkau bertaubat atas taubat itu, sebagaimana konsep yang pernah diterapkan oleh Robi'ah AL Adawiyahsufi yang tenggelam dalam konsep Mahabah dimana ia menerangkan Aku memohon kepada Alloh karena keti-

⁷Lantip, Mistik dilingkungan Muslim, Biro penerbitan dan pengembangan ilmiah Fak.Ushuluddin,1992, Hal.25.

⁸Ibid, Hal. 26.

tidak tulus berbicara, aku memohon ampun kepada tuhan. Adapun peranan taubat dalam samudra tasawuf amatlah dominan, bahkan taubat inilah akarnya, semuanya berpijak pada permohonan ampunannya, sehingga dalam semua kegiatan spritual se semua tarekat tidak ada satupun yang terlepas dari membaca istighfar. Memohon ampunan Allah sejauh mana peranan taubat sebagai rutinitas setiap hari. 9)

Taubat ialah salah satu keharusan utama yang diperintahkan oleh Al Qur'an dan hadist nabi. Tidak ada seorangpun bisa menghilangkannya dalam kehidupan spiritual, pun dia bisa menghinadrinya hanya dengan berpaling darinya. Engkau mesti memahami bahwa kedudukan taubat itu paling utama dan merupakan pondasi bagi berbagai kedudukan lainnya. penyesalan berarti menukarkan perbuatan dosa dengan perilaku terpuji dan baik yang meliputi gerak lahir batin, keyakinan kata kata dan tindakan. Dalam penyesalan dan taubatnya, sang hamba pertama-tama mesti menaruh kepercayaan kuat-kuat kepada ketulusan gurunya agar memperoleh kepuasan dengannya, tunduk kepada perwaliannya dan mencari apa yang disenangkan oleh sang guru ketika bergaul dengannya. Kemudian sang hamba mes tilah meneliti dan memeriksa perilaku batiniahnya. lalu meninggalkan kekuatan-kekuatan bodoh dan kegemarannya akan situasi duniawi. Dia harus memeriksa dengan cermat perilaku lahiriyahnya, agar selaras dengan hukum dan mensucikannya dari berbagai pengaruh kebiasaan dan kecendrungan hawanafsu yang jelek dan tidak bermanfaat.

⁹Towil Akhyar, The Sufism Versus (Ayat-Ayat Sufi), cahaya indah, Semarang, 1994, Hal. 578.

2. Zuhud

Adalah suatu langka untuk mengekang hawa nafsu dari terlau mencintai dunia. perinsip pengekangan adalah bahwa nafsu akan dipisahkan dari benda yang dia itu telah terbiasa dan ditekan untuk mengurangi kecenderungannya dan orang akan dibawah melalui penderitaan. Pengekangan diri sebagai pengenalan seorang sufi lebih lanjut dengan adanya perubahan batin manusia. apabila mereka berkata "matilah kamu sebelum mati" maksudnya bukan menekan bahwa diri yang lebih renda itu dilumpuhkan secara esensial, tetapi yang dilakukan adalah merubah sifat-sifatnya yang jelek secara keseluruhan. dengan demikian yang dimaksud dengan mematikan diri sendiri adalah sebenarnya hidup untuk tuhan bukan untuk selain tuhan. 10)

3. Dzikir (Recolection)

Mengenai elemen positif dalam disiplin sufisme disana ada satu yang secara bulat para misticus muslim menganggap sebagai kunci pokok dalam praktek agama yaitu Dzikir kepada Alloh. Istilah Dzikir atau recollection adalah ingat atau secara sederhana memikirkannya. dalam Al qur'an telah diperintahkannya "Ingatlah selalu kepada tuhan". Dzikir dapat diucapkan dengan jahr (Secara berbunyi) dan bisa juga dengan sirry (Tanpa bunyi), tetapi yang lebih bagus dari pendapat umum adalah lidah dan pikiran akan bekerja sama. 11)

Al ghozali menjelaskan metoda dan akibat dzikir dalam satu uraian yang oleh mac Donald yang diringkas sebagai

¹⁰ Lantip, Op Cit, Hal. 34-35.

¹¹ Ibid, Hal. 38-39.

berikut : "ajaklah ia memaksa hatinya menyerah pada suatu sifat dimana keberadaan segala sesuatu dan ketiadaannya sama baginya. kemudian biarkan dia duduk sendirian di sebuah sudut dan membatasi tugas keagamaannya kepada apa yang secara mutlak diwajibkan dan tidak mengisi dirinya selain dengan menterjemahkan alquran atau menimbang dengan tradisi keagamaan". Biarkan dia tekun dalam usahanya sampai semua jejak gerakannya kembali bergerak dari lidahnya dan menjumpai hatinya berpengaruh pada pemikirannya . 12)

Ibn Atho' memberikan penjelasan bahwa dzikir itu terdiri dari beberapa kelas , yang pertama adalah dzikir hati berarti bahwa Allah yang diingat yang dulunya terlupakan , kemudian teringat kembali, yang kedua adalah dzikir dengan sifat-sifat yang diingatnya. Dengan yang terakhir, maka berarti manusia itu telah melampaui dzikir, sebab sifat-sifatnya yang diingat membuat manusia jauh dari sifat-sifatnya sendiri dan dengan begitu manusia jauh dari dzikir. 13)

Hubungan antara mengingat(berdzikir) hendaklah disertai dengan perenungan apa yang didzikirkan, bila tidak maka dzikir tersebut adalah kosong atau tidak berjiwa. sesungguhnya hati itu adalah untuk merenungkan, sementara lidah untuk menyampaikan perenungan itu, maka bila lidah mengatakan sesuatu tanpa perenungan maka dia adalah saksi yang batal. jadi dzikir adalah sarana bagi seseorang untuk sampai kepada Allah atau jalan kepadanya.

¹²Ibid, Hal. 39-40

¹³Towil Akhyar, Op Cit, Hal. 725.

Sesungguhnya dzikir itu adalah merupakan ketetapan - kewalian, artinya sebagai ketetapan dari Allah bagi orang dimana orang yang menjalannya merupakan orang yang menjaadi kekasihnya, sebagaimana ketetapan bagi raja-raja didunia dengan kedinasannya dan bagi Allah mempunyai perumpamaan sifat yang maha tinggi. Oleh sebab itu barang siapa yang diberi - pertolongan dan petunjuk dan terus menerus berdzikir kepada Allah, maka benar-benar ia diberi ketetapan sebagai wali Allah. dan barang siapa yang berhenti berdzikir kepada dzat yang maha segala-galanya (Allah), maka benar-benar dia telah dilepas mahkota kewaliannya. seperti yang dijelaskan Allah

dalam Alqur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا . الاحزاب .

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, Berdzikir (dengan menyebut nama) kepada Allah dengan dzikir yang banyak.¹⁴⁾

pada ayat yang lain juga Allah tandaskan

..... وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . الانفال .

Artinya

Dan sebutlah (berdzikir) kepada Allah sebanyak-banyak niscaya kamu akan beruntung. (QS. Al Anfal : 48) ¹⁵⁾

Dzikir itu sendiri adalah salah satu jalan untuk bisa whusul kepada Allah. dan sebagai bukti akan kasih dan cintanya seorang hamba kepada Allah adalah banyak kali menyebut baik nama, perbuatan maupun sifat-sifatnya, dan bermal hanya untuk yang dicintainya. Bila seseorang menyatakan mencintainya tapi tidak banyak teringat kepadanya, maka dia adalah munafik dan dusta belaka.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Op Cit, Hal. 674.

¹⁵ Ibid, Hal. 268.

4. Muroqobah (Meditation)

Muroqobah adalah suatu jalan menuju kepada Allah, dengan segenap keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi dan mengintai kita. Tuhan mengetahui segala gerak-gerik kita dan apa yang terlintas dalam hati kita juga di ketahui oleh Allah.

berkenaan dengan itu Iman Qusyairi berkata :

المراقبة علم العبد باطلاع الرب سبحانه وتعالى

"Muroqobah adalah bahwa hamba tahu sepenuhnya bahwa Tuhan selalu melihatnya!"

pada pengertian lain telah dinyatakan oleh para sufi yang berbunyi :

من راقب الله في حوائج عاصمه الله تعالى في حوائج رحه

"Barang siapa yang muroqobah dengan Allah dalam hatinya maka Allah akan memeliharanya dari berbuat dosa pada anggota tubuhnya.

Maksud dari perkataan sufi tersebut bahwa orang yang selalu muroqobah dengan Allah, pasti ia tidak akan mengerjakan dosa lagi karena Tuhan menjauhkan ia dari perbuatan dosa yang berlainan dengan orang munafik, ia takut diawasi dan diintai oleh orang lain. jadi kalau tidak dilihat dan diintai oleh orang lain maka beranilah ia berbuat dosa di setiap ada kesempatan. ¹⁶⁾

Dalam meditasi atau muroqobah ada semacam konsentrasi diri. Seseorang yang merasa yakin bahwa Tuhan senantiasa mengawasi dirinya maka ia akan mengabdikan dirinya untuk muroqobah pada Tuhan dan tidak ada pikiran buruk dan dorongan jelek untuk mendapatkan jalan didalam hatinya. Nuri membiasakan muroqobah secara mendalam dan tidak selebar rambutpun dibadannya bergerak.

¹⁶⁾Mustafa Zahri, Op Cit, Hal. 216-217

5. Mahabbah

Mahabbah artinya cinta kepada Allah untuk mendapat -ridlonya. adapun mahabbah itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut : 1. memeluk kepatuhan kepada tuhan dan menbenci sikap yang melawan kepadanya. 2. menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi. 3. mengosongkan hati dan segala galanya, kecuali dari diri yang dikasihi(tuhan).

Seorang sufi yang zuhudnya sempurna disertai dengan wara' dan faqir dengan ucapan yang selalu istigfar lupalaah ia terhadap keduniaan. karena itu ia selalu sabar dalam menhadapi penderitaan, menyerahkan nasibnya keseluruhan kepada Allah dan menerimanya dengan hati penuh kegembiraan. jadi pahit dan getirnya kehidupan, derita dan sakitnya didunia - ini bagi orang sufi tak ubahnya bagi orang awam yang memperoleh kenikmatan, malahan makin bergelora cintanya kepada tuhan, cinta yang dapat dirasakan oleh orang awam itulah derajat MAHABBAH. 17)

Cinta itu mengharap upah. sebab cinta itu sendiri sudah merupakan upah. perasaan iman manusia itu bertingkat - tingkat, maka cara tuhan memberikan tuntunan itu juga bertingkat. ada orang yang diberi ancaman dengan neraka maka timbullah Khouf, ada orang yang diberi harapan dengan surga maka timbullah Roja'. tetapi orang yang berpengalaman lebih tinggi maka terpadulah antara khouf dan roja' kepada satu yaitu hubb atau cinta. Cinta sendiri tidak mengenal berbagi

¹⁷Yusran Asmuni, Pertumbuhan dan perkembangan berpikir dalam islam, Penerbit Al Ikhlas, 1994, Hal. 139-140.

lagi. kalau masih ada rasa bahwa aku, adalah aku dan engkau adalah engkau belumlah sampai kepada intinya cinta.

Cinta yang begitu mendalam, sehingga apa juapun yang terpendang, Allah juga yang teringat. Sebagai konsekuensi - menjadi muslim hanya satu jalan yang ditempuh untuk berkontak cinta kepada tuhan, yaitu jalan yang ditunjukkan oleh nabi Muhammad SAW. Pada hakikatnya cinta itu sendiri adalah satu dan realitas yang sama dengan yang dicintai. namun obyek cinta ternyata berbeda-beda yang mana ada sebagian ada yang mencintai yang nyata dan ada pula yang tidak mencintai hal-hal yang tidak nyata. tetapi yang jelas kesemuanya ada jalan untuk menemukan tuhan atau sampai kepada tuhan. 18)

Cinta yang disimbolisasi adalah unsur emosi dari agama, yaitu ranumnya dari apa yang terjadi, keberanian seorang suhada', keyakinan para wali, semuanya hanyalah dasar dari kesempurnaan moral dan pengetahuan spiritual. secara teori praktis itu adalah pengekangan dan pengorbanan diri, mengorbankan segala yang dimiliki, kekayaan, kehormatan, kehendak kehidupan dan apapun yang dianggap bermakna bagi manusia - semata-mata hanya untuk yang tercinta, tanpa harus berfikir fikirataupun mengharapkan ganjaran. penulis pernah mengemukakan bahwa cinta adalah prinsip tertinggi dalam etika seorang sufi. Jalaluddin berkata bahwa cinta adalah penyembuh bagi kebanggaan dan kesombongan, dan pengobat bagi seluruh kekurangan diri dan hanya mereka yang berjubah cinta saja

¹⁸ Reynold A. Nicholson, Tasawuf menguak cinta Ilahiah, Terj. A. Nasir Budiman, Jakarta, 1987, Hal. 101.

sajalah yang tidak mementingkan dirinya sendiri. Dalam bentuk apapun dan bagaimanapun para sufi mencintai tuhan mereka seringkali melihat tanda-tanda kebesaran tuhan ~~didalam~~ seluruh mahluknya, dan pergilah mereka kedalam amal sholeh. amal seorang sholeh tidak akan berma'na kalau tanpa disertai dengan cinta. Hujwiri mengatakan bahwa cinta adalah kualitas yang mewujudkan diri didalam hati orang-orang ssholeh dalam bentuk pemujaan dan pengagungan, sehingga ia selalu berupaya untuk memuaskannya dan tidak sabaran serta resah-cepat ingin dapat melihat tuhannya. Orang yang sudah mencah tahap demikian, akan mampu menyintai orang lain. kendati bagaimanapun buruknya perlakuan orang lain kepadanya, yang semuanya akan dipandang sebagai tangan penyucian dari tuhan yang pahit akan terasa manis bagi jiwa. seperti apa yang diutarakan oleh Abu Yazid, apabila tuhan mencintai manusia, maka akan diwujudkan melalui tiga kualitas, pemurah bagaikan la-laut, simpatik bagaikan matahari dan renda hati bagaikan bumi, tidak akan ada penderitaan yang berat, tiada ~~usaha~~ cobaan yang terasa tinggi bagi mereka yang terbakar dari cinta kepada tuhan yang sejati. 19)

Cinta sebagaimana dengan gnasis, ada dalam esensi karunia tuhan, dan bukan sesuatu yang dapat diperoleh begitu saja. Apabila seluruh yang ada didunia hendaklah menarik cinta, maka mustahillah hal itu. oleh sebab itu siapa yang tuhan pastilah yang dicintai tuhan juga. Cinta adalah naluri ilahiah dari jiwa yang kemudian mendorongnya untuk menja

¹⁹Ibid, Hal. 102

di sifat dan tujuan. jiwa adalah yang pertama kali diciptakan Tuhan, jauh sebelum alam semesta diciptakan, ia telah hidup dan bergerak serta mengada ke dalam dirinya, dan selama perwujudannya yang membumi, ia menjadi terasing dalam perjalanan walau kelak akan kembali ke asalnya. Jalaluddin rumi menyatakan bahwa cinta jiwa kepada Tuhan adalah cinta Tuhan kepada jiwa, dan didalam mencintai jiwa Tuhan akan mencintai idiri sendiri yang baginya ia akan menarik pulang segala yang ilahi. ²⁰⁾

C. Strata Manhaj Ilaa Robbi dan Aplikasinya

Dalam pembahasan manhaj ilaa robbi ini, penulis membuat dua kerangka pendekatan, yaitu pendekatan konsep teori dan pendekatan konsep praktisi yang keduanya mengandung makna yang sama. Adapun konsep teoriti manhaj ilaa robbi itu adalah :

1. 1. Syari'at

dimana syari'at itu adalah suatu peraturan-peraturan atau garis-garis yang telah ditentukan termasuk didalamnya hukum-hukum halal dan haram, yang disuruh dan yang dilarang yang sunnat, yang makruh dan yang mubah. mengerjakan sariat artinya sebagai mengerjakan amalan yang lahir(badaniah)dari segala hukum-hukum, seperti sembahyang puasa zakat dan haji berjihad dijalan Allah, menuntut ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. tegasnya syari'at ialah peraturan-peraturan yang datang dari Allah, baik melalui kitab suci alqur'an ma

²⁰Ibid, Hal. 107

maupun melalui hadist rosul. segala perbuatan yang dikerjakan oleh orang islam tidak lepas dari hukum, sekurang-kurangnya yang mubah, artinya yang dibolehkan mengerjakannya. Maka meluaslah syari'at itu meliputi segenap perjuangan hidup - yang pernah dicontohkan oleh baginda nabi sendiri. Misalnya yang bersifat ibadat saja (taabbudi) seperti sembahyang duhur empat roka'at, subuh dua roka'at, puasa bulan romadhoon dan ibadat-ibadat lainnya. yang jelas menurut ulama' atau ah tasawuf bahwa syari'at itu baru merupakan tingkat pertama dalam menuju jalan kepada tuhan. dan terekotlah yang merupakan langka berikutnya dalam menemukan tuhan. atau dengan istilah syari'at adalah pengenalan jenis perintah sementara - hakekat adalah pengenalan pemberi perintah. sebagaimana telah dijelaskan oleh Imamghozali bahwa jalan menuju tuhan memerlukan beberapa tanjakan-tanjakan batin. 21)

2. Terekot

tingkatan yang kedua setelah syari'at adalah terekot yang mana terekot sendiri adalah jalan mengenal dan merasakan adanya tuhan, dalam keadaan bagaimana seorang dapat melihat tuhan dengan mata batinnya (Ainul Bashiroh). ada sebuah hadist qudsi yang menyatakan : adalah aku suatu pembendaan yang tersembunyi, maka inginlah aku supaya diketahui - siapa aku, maka kujadikanlah mahluk, maka dengan demikian mereka mengenal aku. 22)

Menurut aliran terekot bahwa adalah permulaan terjadi

²¹Hamka, Tasawuf perkembangan dan pemurniannya, Penerbit, Pustaka Panji mas, Jakarta, 1986, Hal. 100.

²²Mustafa Zahri, Op cit, Hal. 86.

an yang awalnya tidak ada permulaan. Kaum sufi berpendapat bahwa kehidupan dan alam penuh dengan rahasia-rahasia tersembunyi. rahasia-rahasia itu tertutup oleh dinding yang membatasi. diantara dinding itu adalah nafsu kiat sendiri, kemewahan hidup duniawi. tetapi rahasia itu akan terbuka dari dinding dan kita dapat merasakan berhubungan dengan Allah dzat yang tersembunyi asal kita sudi menempuhnya jalan itu jalan itulah yang dinamakan thorekot.

Dalam menempuh jalan(thorekot) untuk terbuka rahasia dan tersingkap dinding (Kasyaf), maka kaum sufi mengadakan kegiatan batin, riyadhoh(latihan-latihan), mujahadah(perjuangan keruhanian. perjuangan yang demikian dinamakan sukkuk, dan orang yang mengerjakannya dinamakan salik. Dengan demikian thorekot adalah langka yang kedua dalam menemukan tuhan atau jalan menuju kepada tuhan.²³⁾

3. Hakekat

Hakekat adalah kebenaran sejati dan mutlaq yang merupakan ujung dari segala perjalanan, tujuan segala jalan(thorekot) bagaimanapun jauhnya, akhir dari segala langka. untuk Nyalah syari'at dan undang-undang. thorekot dan hakikat tak dapat dipisahkan, bahkan sambung menyambung antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pelaksanaan agama islam tidak akan sempurna jika tidak dikerjakan antara syari'at, thorekot dan hakekat. maka syari'at merupakan peraturan, thore

²³Mustafa Zahri, Op cit, Hal. 59.

kot merupakan pelaksanaan, hakekat merupakan keadaan. Umpama dalam bersesuci (thoharoh) menurut syari'at bersih diri dengan air, menurut thorekot bersih diri lahir dan batin, menurut hakikat bersih hati dari selain Allah. yang kesemuanya itu untuk mencapai ma'rifat kepada Allah. 24)

Didalam perjalanan menuju hakikat itu, orang melalui jalan dari dalam dirinya sendiri. untuk mengenal tuhan kenalah diri, perjalanan ini dimulai dari dalam kedalam. sehingga serba alam dan keindahan serta keganjilannya, hanyalah menjadi saksi pencari diri. Apabila Thorekot itu telah dijalani dengan kesungguhan dan setia memegang syarat rukunnya, akhirnya tentu bertemulah dengan hakikat. Mulanya tercapai kasyaf, yaitu terbuka rahasia yang senantiasa menyelubungi diantara kita dengan dia. terhindarlah hijab, yaitu dinding tebal yang memisahkan antara kita dengan dia, adalah hawa nafsu dan kebendaan ini. itulah gunanya Tajarrud, melepaskan segala ikatan atas diri. Apabila rohani telah mencapai kesempurnaannya, takluklah jasmani kepada kehendak rohani. Pada waktu itu tidak ada sakit lagi dan tidak ada miskin. bahkan mautpun sangkar kecil kepada kebebasan luas, mencari kekasih. dan mereka katakan, Mati adalah alamat cinta yang sejati. Demikian apa yang dikatakan oleh hakekat dengan membuka kesempatan bagaimana salik mencapai maksudnya, yaitu mengenal tuhan. ma'rifatullah dan musyahadah pada nur yang tajalli. Seperti apa yang diutarakan oleh Al Qhozali :

²⁴ Ibid, Hal. 88.

bahwa tajalli itu adalah terbukanya cahaya nur yang ghoib bagi hati seseorang dan sangat mungkin bahwa yang dimaksud dengan tajalli adalah mutajalli yang tidak lain adalah dzat yang serba maha yaitu Allah. 25)

4. Ma'rifat

Ma'rifat adalah ujung perjalanan dari ilmu pengetahuan. Sementara ma'rifat itu sendiri adalah mengenal Allah dengan sebenarnya. Adapun ma'rifat dapat dicapai melalui syariat menempuh tarikat dan memperoleh hakikat. apabila syariat dan toriqot dapat dikuasai, maka timbullah hakikat, yang tidak lain dari perbaikan keadaan dan akhwal, sedangkan tujuan terakhir adalah Ma'rifat yaitu mengenal Allah dan mencintainya yang sebenar-benarnya. 26)

Menurut Taftazani dalam kitab syarhul Maqosid menyatakan : Apabila seseorang mencapai tujuan terakhir dalam perjalanan suluknya kepada Allah pasti ia akan tenggelam dalam lautan tauhid dan irfan sehingga zatnya selalu dalam pengawasan zat tuhan dan sifatnya selalu dalam pengawasan sifat tuhan. Orang yang telah mencapai maqom Ma'rifat ini di sebut Arif Billah dan pada tingkat inilah ia dapat merasakan adanya tuhan. bukan hanya sekedar tuhan itu ada. dalam hal ini imam Al ghozali mengatakan bahwa mendekati dzat merasa adanya tuhan dan ma'rifatulloh hanya dapat dicapai dengan menempuh satu jalan, yaitu jalan yang ditempuh oleh

²⁵ M. Zain Abdulloh, Tasawuf dan Dzikir, CV. Ramadhani Surabaya, 1988, Hal. 29.

²⁶ Mustafa Zahri, Op Cit, Hal. 89.

kaum sufi. Dengan demikian siapa yang mengalaminya, hanya akan dapat mengatakan bahwa itu adalah suatu hal yang tidak dapat diterangkan, indah, utama dan jangan lagi bertanya.²⁷⁾

Ma'rifat itu sendiri adalah pengetahuan tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari dapat melihat tuhan. oleh karena itu orang-orang sufi mengatakan :

1. Kalau mata yang terdapat dalam hati sanubari manusia terbuka, maka kepalanya akan tertutup dan ketika itu yang dilihatnya cuman Allah.
2. Ma'rifat adalah cermin, kalau orang arif melihat cermin itu yang dilihat hanyalah Allah.
3. Yang dilihat oleh orang arif baik sewaktu ia tidur atau sewaktu bangun hanyalah Allah.
4. Sekiranya ma'rifat mengambil bentuk materi, semua orang yang melihat padanya akan mati karena tak tahan melihat kecantikan serta keindahannya dan semua cahaya akan menjadi gelap disamping cahaya keindahannya.²⁸⁾

Ma'rifat bukanlah hasil dari pemikiran manusia akan tetapi bergantung pada kehendak dan rahmat tuhan yakni pemberian kepada sufi yang sanggup menerimanya, namun seorang sufi baru dapat pemberian tuhan itu melalui perjuangan-perjuangan yang berat terutama dalam menempuh fase-fase maqomat dan ahwal. Dengan demikian Ma'rifat adalah kumpulan-kumpulan ilmu pengetahuan, perasaan, pengalaman, amal & ibadah.

²⁷Hamka, Op Cit, Hal 103

²⁸Yusran Asmuni, Op Cit, Hal. 143

Sementara konsep praktisi strata manhaj ilaa robbi itu adalah :

1. Takholli

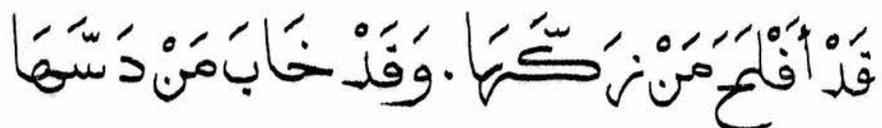
yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat tercela ke-kotoran hati dari maksiat lahir dan maksiat batin. diantara maksiat dan sifat-sifat tercela yang mengotori jiwa(hati) manusia ialah hasad, dengki, haqod(dengki dan berci), buruk sangka, takabur sombong, ujub(merasa diri lebih sempurna da-ri orang lain), riya' mencari nama atau popularitas, bakhil atau kikir, membanggakan diri, mencintai harta secara berle-bihan dan bermewah-mewahan(hubbul mal), pemaarah, pegunjing/pengumpat, membicarakan aib orang lain, berkata dusta, ba-nyak berbicara yang tidak berfaidah(syarhul kalam), khianat dan lain sebagainya. 29)

Pada umumnya sifat-sifat yang tercela yang merupakan maksiat lahir, ialah segala perbuatan yang dikerjakan oleh anggota badan manusia yang akibatnya merusak diri sendiri - dan orang lain sehingga membawa korban harta benda, fikiran dan perasaan . Adapun maksiat batin yang terdapat pada manu-sia adalah lebih berbahaya lagi karena ia tidak kelihatan dan kurang disadari, dan sukar menghilangkannya. dan mak-siat batin itu pula yang menjadi penggerak maksiat lahir.se-lama maksiat batin itu belum dihilangkan atau dibersihkan -

²⁹M.Zain Abdulloh, Op Cit, Hal. 30.

maka maksiat lair sukar dihindarkan dari diri manusia. atau ia maju mundur dan menimbulkan kejahatan-kejahatan baru di lakukan oleh manusia. yang pada gilirannya maksiat batin itu secara tidak langsung menciptakan manusia yang tidak punya moral, jahat dan ingkar kepada tuhan. dengan kata lain kedua macam maksiat itu selalu mengganggu keselamatan dan ketentraman orang lain dan dapat membawa manusia itu sendiri kepada kecelakaan dan kebinasaan. 30)

kedua macam maksiat itulah yang mengotori jiwa manusia setiap waktu terutama maksiat batin yang merupakan penyakit hati. semua kotoran dan penyakit hati itu merupakan dinding=dinding tebal yang membatasi diri hamba dengan dzat yang serba maha yaitu Allah. karena itu kedua maksiat itu - kita bersihkan dulu, yaitu melepaskan diri dari sifat-sifat tercela supaya dapat mengisi diri dari sifat-sifat terpuji. untuk memperoleh kebahagiaan yang sejati. Sebagaimana yang Allah sebut dalam surat as syams :

Artinya :  قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّرَهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا. الشمس ٩-١٠.

Sesungguhnya berbahagialah orang-orang yang mensucikan diri dan jiwanya, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (QS.As Syams : 9-10) 31)

Menurut Ahli torekot ada empat dinding yang membatadi diri dengan tuhan dan ada pula pembuka dinding diantaranya:

³⁰ Ibid, Hal. 31.

³¹ Departemen R.I. Op Cit, Hal. 1064.

- a. Suci dari najis dan hadas
- b. mensucikan diri dari dosa lahir
- c. mensucikan diri dari dosa bathin
- d. Mensucikan ~~hati~~ hati robbaniyah.

Dalam kehidupan dialam raya inipenuh dengan rahasia rahasia yang tersembunyi. rahasia itu tertutup oleh dinding yang terdiri dari nafsu kita sendiri. tetapi rahasia itu bisa terbuka dan dinding itu bisa tersingkap dan kita dapat melihat atau merasai atau ~~berhubungan~~ berhubungan langsung dengan yang ter-rahasia, asal kita mau menempuhnya jalan itu. Jalan itu yang dinamakan Thorekot, sementara usaha untuk itu para tho rekot menempuh jalan didikan tiga tingkat yang pertama adalah Takholli. 32)

2. Tahalli

Tahalli ~~adalah~~ mengisi diri dengan sifat-sifat terpuji, menyinari hati dengan taat lahir dan taat bathin. Di antara sifat-sifat yang terpuji yang harus mengisi jiwa dan menyinari hati manusia ialah Taubat, menyesali diri dari perbuatan yang tercela, khouf atau takut berbuat dosa kepada Allah, ikhlas, syukur, zuhud, sabar, ridho, tawakkal, mahabbah, cinta kepada Allah semata-mata, dikrul maut.

Apabila manusia telah mengisihatinya (setelah dibersihkan) dari sifat-sifat tercela dengan sifat-sifat terpuji - itu, maka hatinya menjadi cerah dan terang. Sehingga hati

³² W. Zain Abdullah, Op Cit, Hal.32.

itu dapat pula menerima cahaya dari sifat-sifat terpuji itu manusia yang sudah mengkosongkan hatinya dari sifat-sifat - yang tercela (takhalli) dan mengisinya dengan sifat - sifat terpuji (tahalli) segala tindakan sehari-hari selalu berdasar kan niat yang ikhlas. Dalam pada ini manusia dapat menjelma menjadi manusia waro' yang suci dan ikhlas hati dan niatnya dalam melakukan ibadat kepada Allah, Ikhlas dalam mengabdikan melayani masyarakat (Tanpa uang semir), ikhlas bekerja untuk kepentingan agama, bangsa dan negara. ikhlas berbuat baik ikhlas memberikan pertolongan dan bantuan, ikhlas memelihara hara keluarga anak istri, seluruh hidupnya diikhhlaskan dan direlakan untuk Allah. Manusia yang seperti itulah yang di katakan mendekati diri kepada Allah.³³⁾ Seperti yang terdapat dalam firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan . Dia memberi pengajaran kepada kamu agar³⁴⁾ kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An Nahl : 90).

Dengan demikian dalam rangka mendekati diri kepada Tuhan itu, perlu melalui beberapa tanjakan-tanjakan dari satu tingkat ketingkat yang lain, yaitu diantaranya Tahalli. yaitu setelah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji.

³³ Ibid, Hal.32.

³⁴ Departemen R.I. Op Cit, Hal.415.

3. Tajalli

Tajalli adalah merasakan kehadiran Allah atau rasa ketuhanan yang sampai mencapai kenyataan tuhan. Syekh Daud bin Abdullah Al fathoni didalam kitabnya "Manhalus Shofi " menjelaskan bahwa Tajalli artinya barang yang dibukakan bagi hati seseorang salik tentang beberapa nur yang datang da dari yang ghoib. jika dari pada zatnya tiada dii'tibar-kaan sifat dinamakan "Tajalli Zat" dan jika dari pada sifat di namakan Tajalli sifat dan jika dari pada Asma' dinamakan Ta jalli Asma'dan jika dari pada Af'al dinamakan tajalli Af'al dan lain sebagainya.

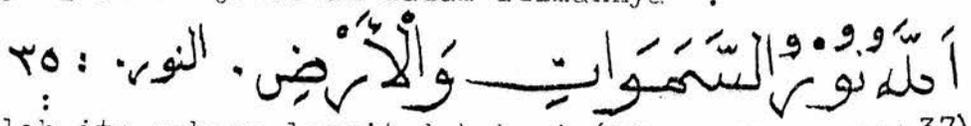
Tajalli asma' ialah pembukaan bagi sisalik setengaaah dari pada Asma' Allah, maka jadi hilanglah sisalik itu di bawah pancaran cahaya isim>Nama) itu sekira-kira jadilah - apabila diseru oleh Haq dengan nama itu niscaya disahutNya.

Tajalli sifat ialah pembukaan salah satu sifatnya pa da hati sisalik adalah terjadinya kemudian dari pada fana , sifat. umpamanya sekira-kira Tajalli Allah, dengan sama'ma- ka terjadilah orang salik itu mendengar dari pada sekalian yang maujud yang bersuara sepertibinatang, kayu, batu dan lain sebagainya.

Tajalli Af'al ialah pembukanaan Allah bagi sisaliik dari pada Af'al Allah sekira-kira dilihat sekalian perkara yang berlaku adalah adalah dengan "Qudrot Allah" . . . dia ialah yang menggerakkan dan mendiamkan segala sesuatu. 35)

³⁵ M. Zaini Abdullah, Op Cit, Hal. 33-34.

Dr. Mustofa Zahri mengatakan : Tajalli adalah lenyapnya / Hilangnya hijab dari sifat-sifat kebasyarian, lenyapnya segala yang lain ketika itu nampaklah wajah Allah. pada tingkat ini hati hambanya terang benderang, dadanya terbuka luas dan lapang, teranglah tabir rahasia malakut dengan kurnia rahmat itu, tak kala itu jelaslah segala hakekat ketuhanan yang selama itu terhijab/Terdinding. Al Ghozali berkata bahwa didunia ini tidak ada cahaya yang lebih terang dari - pada cahaya kenabian. Pendek kata apakah yang dikatakan seseorang tentang suatu jalan yang dimulai sebagai syarat untuk memulai membersihkan hati, mengosongkan sama sekali dari pada segala sesuatu selain Allah.³⁶⁾ Dalam menempuh jalan ini untuk memperoleh kenyataan tuhan(Tajalli), kaum sufi berusaha melalui ridho, latihan-latihan dan mujahadah(perjuangan) dengan menempuh jalan antara lain melalui suatu dasar pendidikan tiga tingkat yang dinamakan Takholli, Tahalli, Tajali seperti yang Allah jelaskan dalam firmanNya :

Artinya :  :
Allah itu cahaya langit dan bumi (QS. An Nur : 35)³⁷⁾

Dengan demikian proses untuk sampai kepada tuhan itu dengan melalui beberapa tahapan yaitu Takholli(mencapai tuhan dengan membersihkan diri dari sifat tercela), kemudian Tahalli(Mengisi diri dari perbuatan terpuji), lalu dilanjutkan dengan Tajalli(memperoleh kenyataan Allah), sehingga - sempunalah apa yang selama ini untuk menemukan tuhan.

³⁶Mustafa Zahri, Op Cit, Hal. 90.

³⁷Departemen R.I. Hal. 550.